

PENGEMBANGAN GOOGLE FORM SEBAGAI MEDIA EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh:

Hasbi Ashy Siddiqy¹

Heni Listiana²

Institut Agama Islam Negeri Madura

Alamat: JL. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk, Kec. Tlanakan, Kabupaten
Pamekasan, Jawa Timur (69371).

Korespondensi Penulis: ashasbi82@gmail.com, henilistiana@iainmadura.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effectiveness of using Google forms as a learning evaluation media for Islamic Religious Education at Madrasah Ibtidaiyah (MI) An Najah, located in Pasongsongan Village, Sumenep. This study uses a research and development (R&D) method to develop and validate educational products, not to test theories. The model used in this study is the ADDIE Reiser and Molled model. The stages in this R&D research are (1) the model analysis stage, namely identifying the research object; (2) the model design stage, namely designing the evaluation media to be used; (3) the development stage, namely preparing teaching materials; (4) the implementation stage; and (5) the evaluation stage, so that the data obtained is analyzed in depth according to the research object which is the main focus. In data collection, researchers use various methods, including interviews, documentation, and observation. Through these three methods, researchers obtain a comprehensive picture of the stages of planning and implementing learning evaluations carried out at MI An Najah. The results of the study indicate that the implementation of Islamic Religious Education learning evaluations at MI An Najah is carried out by utilizing digital technology, especially through the use of Google Forms. The use of Google Form as an evaluation tool also shows innovation that is in line with technological developments, so it is expected to be able to improve the quality and efficiency of the evaluation process of Islamic Religious Education learning at MI An Najah Pasongsongan, Sumenep.*

Received May 25, 2025; Revised June 05, 2025; June 10, 2025

*Corresponding author: ashasbi82@gmail.com

PENGEMBANGAN GOOGLE FORM SEBAGAI MEDIA EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Keywords: *Evaluation, Islamic Religious Education Learning, Google Form.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Google formulir sebagai media evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An Najah, yang terletak di Desa Pasongsongan, Sumenep. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (research and developmen/ R&D) untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan, bukan untuk menguji teori. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE *Reiser and Molled*. Adapun tahapan dalam penelitian R&D ini adalah (1) tahap analisis model yaitu mengidentifikasi obyek penelitian; (2) tahap desain model yaitu merancang media evaluasi yang akan digunakan; (3) tahap development, yaitu mempersiapkan bahan pengajaran; (4) tahap implementasi; dan (5) tahap evaluasi, sehingga data yang diperoleh dianalisis secara mendalam sesuai dengan objek penelitian yang menjadi fokus utama. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan berbagai metode, antara lain wawancara, dokumentasi, serta observasi. Melalui ketiga metode ini, peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai tahapan perencanaan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MI An Najah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI An Najah dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital, terutama melalui penggunaan Google Form. Penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi juga menunjukkan inovasi yang selaras dengan perkembangan teknologi, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan efisiensi proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI An Najah Pasongsongan, Sumenep.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Google Form*.

LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Disamping itu didalam proses pembelajaran berkaitan dengan berbagai metode seorang guru menggunakan metode-metode yang beragam dalam menyampaikan sebuah materi yang bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang maksimal. Untuk mencapai pembelajaran pendidik juga harus membuat evaluasi terhadap peserta didiknya untuk mengukur keberhasilan target pembelajaran. Dengan demikian pendidik dapat

mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah berlangsung. Keberhasilan pembelajaran dapat diketahui dari perubahan peserta didik. Perubahan tersebut merupakan hasil dari penerapan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Oleh karena itu pembelajaran yang diberikan oleh pendidik haruslah bermakna bagi seluruh peserta didik sehingga apa yang telah diberikan oleh pendidik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penilaian peserta didik tidak hanya dilihat dan diukur berdasarkan kognitifnya saja akan tetapi berdasarkan nilai-nilai hasil ulangan atau tugas harian yang diberikan oleh pendidik.¹

Pembelajaran PAI menurut Muhaimin sebenarnya lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan, yang hendak ditanamkan dan/atau ditumbuh kembangkan ke dalam diri peserta didik sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya.²

Evaluasi pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, karena evaluasi adalah bagian dari perencanaan pembelajaran. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Dengan evaluasi pembelajaran guru akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi dan data keberhasilan peserta didik, juga sebagai alat ukur untuk melanjutkan pembelajaran berikutnya. Selain itu juga evaluasi juga berguna untuk mengetahui metode apa yang dapat dipakai oleh guru ketika hendak melaksanakan kegiatan belajar mengajar.³

Sedangkan tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisinensi- ekonomi, dan evaluasi program komprehensif.⁴ Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zainal Arifin bahwa Penyusunan kisi-kisi dimaksudkan agar materi evaluasi betul-betul representatif

¹ Suharsimi. Arikunto, "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3 - Google Books," *Bumi Aksara*, 2021. 17

² Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012),. 143

³ Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, Undang-Undang: Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2018). 26

⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Penulis*, *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 2015. 22

PENGEMBANGAN GOOGLE FORM SEBAGAI MEDIA EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

dan relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Jika materi evaluasi tidak relevan dengan materi pelajaran yang telah diberikan, maka akan berakibat hasil evaluasi itu kurang baik.⁵

Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran saat ini ditandai dengan berkembangnya berbagai aplikasi digital atau yang lebih dikenal dengan learning platform yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien seperti google classroom, canva, wakelet, tricider, dan lain sebagainya. Kemunculan aplikasi digital atau learning platform ini tentunya sangat memudahkan pekerjaan guru dalam proses transfer materi pembelajaran dan membantu siswa untuk dengan mudah mempelajari materi yang telah disampaikan. Untuk dapat memanfaatkan teknologi ini dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki dukungan fasilitas dan keterampilan yang memadai. Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Andriani (2019), bahwa penggunaan aplikasi digital dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat bermakna. Pengintegrasian aplikasi digital memudahkan guru dalam mentransfer pelajaran secara efektif dan membantu siswa dalam memahami pelajaran dengan baik.⁶

Untuk itu, salah satu media aplikasi evaluasi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan adalah Google Form. Google form atau google formulir merupakan komponen atau bagian dari Google Docs yang disediakan situs Google. Menurut Hadiwiyanti & Ithriah (2020), google form adalah salah satu fitur layanan dan aplikasi yang dapat digunakan para siswa, guru, dosen, pegawai, dan profesional. Keuntungan dari media ini adalah dapat diakses secara gratis, mudah dalam pengoperasian, serta efektif dalam melakukan penilaian. Pemanfaatan google form dalam evaluasi pembelajaran daring sudah banyak diteliti dan terbukti efektif. Hasil penelitian Marcica & Nurmatin (2020) menyebutkan bahwa google form dapat digunakan untuk soal ujian mata pelajaran di sekolah secara daring menggunakan laptop ataupun smartphone yang terhubung dengan internet, dengan cara membagikan tautannya kepada peserta didik.⁷

⁵ Arifin. 90

⁶ Refika Andriani et al., "Integrasi Teknologi Dalam Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Google Form," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning* 5, no. 1 (2023): 51–56.

⁷ Umar Mansyur, Erick Irawadi Alwi, and Ihramsari Akidah, "Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Memanfaatkan Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7, no. 1 (2022): 23–34, <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i1.1112>.

Berdasarkan tersebut, evaluasi pembelajaran menggunakan google form dapat dijadikan juga sebagai tambahan pengetahuan kepada peserta didik dalam memanfaatkan media selain terdapat juga aplikasi lainnya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yang menekankan pada uji produk, maka metode yang tepat untuk digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (research and developmen/ R&D). Tatik Sutarti (2017) menjelaskan penelitian R&D adalah penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan, bukan untuk menguji teori. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE *Reiser and Molled*. Adapun tahapan dalam penelitian R&D ini adalah (1) tahap analisis model yaitu mengidentifikasi obyek penelitian; (2) tahap desain model yaitu merancang media evaluasi yang akan digunakan; (3) tahap development, yaitu mempersiapkan bahan pengajaran; (4) tahap implementasi; dan (5) tahap evaluasi.⁸ Sedangkan untuk mengukur efektivitas media digunakan uji T *Independent Sample Test*. Penelitian melakukan ini diawali observasi dengan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI An Najah Pasongsongan, Sumenep. Kelas VI dengan jumlah 24 peserta didik. Sebelum instrumen penelitian diberikan kepada kelas penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validasi dan reliabilitas pada instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan di MI AN Najah Pasongsongan, Sumenep. Diketahui bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran PAI, menggunakan media guru masih konvensional berbasis kertas. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan dalam dua sesi, sesi pertama untuk peserta didik dengan nomor absen ganjil dan sesi kedua untuk peserta didik dengan nomor absen genap. Guru membuat dua soal dengan kode A dan B.

⁸ Dwi Purwati and Alifi Nur Prasetya Nugroho, "Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir Di Sma N 1 Prambanan," *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah* 14, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.21831/istoria.v14i1.19398>.

PENGEMBANGAN GOOGLE FORM SEBAGAI MEDIA EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dalam evaluasi seperti ini, terdapat kelemahan yaitu guru harus mengeluarkan lebih banyak energi untuk menyusun soal evaluasi karena harus membuat dua paket soal dan menggandakannya sejumlah peserta didik. Sedangkan peserta didik yang mendapat sesi dua akan lebih diuntungkan karena mendapat ekstra waktu untuk belajar dibandingkan peserta didik pada sesi pertama. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menawarkan media evaluasi pembelajaran berbasis komputer menggunakan *software Google form*.

Google formulir adalah sebuah aplikasi yang dikembangkan Google untuk membuat sebuah survei dan kuesioner yang dikembangkan. *Google form* adalah bagian dari *Google doc*, sebuah aplikasi rintisan Google untuk membuat, mengedit, dan menyimpan dokumen. Formulir yang dibuat dalam *Google form* secara otomatis akan tersimpan di Google drive dan dapat dengan mudah dibagikan kepada siapa saja. (*G Suite by Google cloud*, Formulir). Walaupun aplikasi ini di branding untuk membuat survei dan kuesioner, *Google form* juga bisa digunakan untuk membuat media evaluasi pembelajaran. *Google form* dipilih sebagai media evaluasi karena aplikasi ini dapat diakses dengan mudah oleh semua orang.⁹

Beberapa fungsi Google Form di dunia pendidikan antara lain: 1) Memberikan tugas latihan/ ulangan online melalui laman website, 2) Mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman website, 3) Mengumpulkan berbagai data siswa/ guru melalui halaman website, 4) Membuat formulir pendaftaran online untuk sekolah, 5) Membagikan kuesioner kepada orang-orang secara online.¹⁰

Pada *Google form* guru tidak perlu membuat soal evaluasi dalam beberapa paket karena Google secara otomatis akan mengacak urutan soal dan opsi jawaban. Untuk soal pilihan ganda dan isian singkat, *Google form* dapat mengoreksi jawaban secara otomatis dan mengetahui peserta nilai didik hasil dapat evaluasi pembelajaran setelah selesai mengerjakan. *Google form* akan secara otomatis menyimpan hasil pekerjaan peserta didik dan guru dapat mengunduh dalam bentuk dokumen Excel lengkap dengan nilai yang diperoleh dan jawaban yang dipilih oleh peserta didik.

⁹ Pitri Wulandari, Maswani, and Husnul Khotimah, "Google Form Sebagai Alternatif Evaluasi Pembelajaran Di Sman 2 Kota Tangerang," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019): 421–25, <https://accounts.google.com/signup>.

¹⁰ Bakti Mulatsih, "Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, Dan Quizziz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah 5*, no. 1 (2020): 19–26.

Peserta didik masa kini sangat akrab dengan teknologi informatika, terutama *smartphone*. Kondisi ini sangat mendukung penggunaan *Google form* sebagai media evaluasi. *Google form* dapat dengan mudah diakses oleh semua pihak, baik komputer menggunakan perangkat maupun menggunakan *smartphone*. Jika peserta didik tidak mungkin menggunakan laboratorium komputer, maka evaluasi tetap bisa dilaksanakan menggunakan *smartphone* yang dimiliki peserta didik.

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran MI An Najah menggunakan aplikasi *Google form*. Mengenai proses pemanfaatan *Google form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI aspek pembuatan soal-soal evaluasi pembelajaran. Soal evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI melalui *Google form* yang terdiri dari beberapa bagian. Pada bagian (a) terdapat judul dan deskripsi dari isi *Google form* mengenai ulangan akhir semester genap, tujuannya agar peserta didik paham terhadap deskripsi maupun peraturan dalam ulangan akhir semester genap yang akan dilaksanakan. Selanjutnya pada gambar (b) dan (c) siswa diwajibkan untuk mengisi identitas diri seperti nama, kelas, dan juga password.

Peserta didik yang akan mengerjakan evaluasi secara Online dapat mengakses soal melalui link yang sudah dibagikan. Formulir pada *Google form* dapat diakses melalui *smartphone* atau komputer yang terhubung dengan jaringan internet. Untuk menjawab pertanyaan pilihan ganda, peserta didik cukup mengeklik opsi jawaban yang dipilih. Jika pertanyaannya esai atau jawaban singkat, peserta didik cukup mengeklik kolom jawaban dan mengetikkan jawabannya. Setelah soal selesai dikerjakan, peserta didik harus klik menu “*kirim*” agar jawabannya masuk ke aplikasi.

Jika pada setting kuis diaktifkan rilis nilai begitu dikirim, maka nilai evaluasi pembelajaran akan langsung keluar setelah nilai dikirim. Guru dapat memantau jawaban peserta didik pada menu “*tanggapan*”. Pada menu ini, guru sebagai admin dari formulir yang digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran dapat mengetahui berapa jumlah peserta didik yang sudah mengirim jawaban. Pada menu *tanggapan*, admin dapat mengetahui (1) nama peserta didik yang sudah mengirimkan jawaban, (2) nilai dari masing-masing peserta didik yang sudah mengirim jawaban, (3) sebaran jawaban dari opsi pada setiap soal, dan (4) grafik nilai seluruh peserta didik yang sudah mengirimkan jawaban. Hasil *tanggapan* juga dapat diunduh dalam bentuk Excel.

PENGEMBANGAN GOOGLE FORM SEBAGAI MEDIA EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Agar soal evaluasi yang dibuat pada Google form terjamin kerahasiaannya, maka admin dapat membatasi akses pada soal tersebut. Untuk mengatur tampilan formulir ini, admin dapat masuk ke menu tanggapan lalu pilih menu "menerima tanggapan". Jika menu tersebut diaktifkan maka formulir sebagai media evaluasi pembelajaran dapat diakses, jika dimatikan maka formulir tersebut tidak bisa diakses. Saat menu "menerima tanggapan" dimatikan, admin dapat menulis pesan bagi peserta didik yang mengakses formulir tersebut. Misalnya, "Anda dapat mengerjakan soal ulangan ini pada hari Sabtu, tanggal 24 Mei 2025 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB.

Tahapan awal (perkenalan) terdapat aktifitas guru pada mata pelajaran PAI MI An Najah yang pada awalnya guru mengecek kembali perangkat *smartphone* dan koneksi internet untuk memastikan tidak terjadi gangguan pada *smartphone* peserta didik, kemudian guru memberikan petunjuk mengenai cara menggunakan *Google form* sebagai alat evaluasi pembelajaran (ulangan akhir semester genap) serta ketentuan prosedur ulangan akhir semester genap tersebut.

Tahap kedua, guru melaksanakan tahap inti atau pelaksanaan dengan cara mempersilahkan kepada seluruh peserta didik untuk mengerjakan soal ulangan akhir semester genap tersebut menggunakan *Google form*. Tahap akhir atau penutup, guru melakukan pengecekan kembali dengan melihat tanggapan peserta didik pada *Google form* untuk melihat nama-nama peserta didik yang telah mengirim jawaban ulangan akhir semester genap tersebut.

Google form menjadi salah satu media evaluasi pembelajaran daring. Evaluasi yang seharusnya dilakukan secara kontinuitas atau terus menerus belum terlaksanakan dengan baik. Proses evaluasi dengan menggunakan *Google form* di tidak digunakan secara terus menerus karena menyesuaikan materi mata pelajaran, selain itu agar anak tidak merasa jenuh dan bosan.¹¹ Semua guru di MI An Najah telah menggunakan *Google form* namun untuk kontinuitas belum diketahui karena belum diadakan supervisi oleh pengawas namun menyetujui penggunaan *Google form* selama itu dalam rangka untuk memberikan kemudahan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Dalam melaksanakan evaluasi, guru harus melakukan adil tanpa pilih kasih guru juga hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta

¹¹ Mansyur, Alwi, and Akidah, "Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Memanfaatkan Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh."

didik. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.¹²

Evaluasi pembelajaran praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Evaluasi mudah di mengerti dan dilaksanakan dengan beberapa indikator, yakni hemat waktu, biaya dan tenaga, kemudian mudah menskor dan mengolahnnya. Evaluasi dengan *Google form* hemat waktu. Bagi siswa mengerjakan dengan *Google form* hemat waktu karena bisa dikerjakan kapanpun dan dimanapun.¹³

Penggunaan *Google form* dapat menghemat tenaga bagi guru yang mengajar dan siswa. Hanya saja ketika awal proses pembuatan *Google form* terasa berat karena merupakan hal yang baru dilakukan untuk penyampaian materi dan evaluasi. Bagi siswa menggunakan *Google form* dapat menghemat tenaga karena tidak menulis. *Google form* juga praktis dalam pengolahan skor yaitu guru tidak perlu mengoreksi secara manual. Skor dalam *Google form* sudah terolah secara otomatis dan terbuka dan secara langsung bisa dilihat oleh siswa. Siswa akan menjadi lebih semangat ketika melihat hasil yang mereka peroleh.¹⁴

Penilaian pada regulasi dalam pelaksanaan evaluasi Pembelajaran meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pemerintah pusat telah menyampaikan bahwa selama masa pandemi covid-19 tidak ada tuntutan materi hari harus selesai karena mengingat kondisi dan faktor eksternal yang tidak bisa di awasi penuh oleh pihak sekolah.

Evaluasi pembelajaran selama daring dengan meggunakan *Google form* hanya bisa menilai siswa dari aspek kognitifnya saja. Penilaian afektif yang dilakukan oleh guru dilihat dari keaktifan siswa bertanya dan kerajinan siswa mengumpulkan tugas. Sedangkan penilaian psikomotorik tidak dilakukan kecuali pada mata pelajaran

Pemanfaatan Google formulir sebagai media evaluasi pembelajaran sebenarnya tidak banyak mengalami kesulitan. Pengembangan aplikasi besutan Google ini juga tidak

¹² Fadhillah Izzatun Nisa and Tasman Hamami, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 3 (2023): 1374–86.

¹³ Pitoyo budi Santoso, "Efektivitas Penggunaan Media Penilaian Google Form Terhadap Hasil Belajar Pelajaran TIK," *Prosding Seminar Nasional : Kebijakan Dan Pengembangan*, no. September (2019): 287–92.

¹⁴ Roida Pakpahan and Yuni Fitriani, "Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemeblajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19," *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*, 2020.

PENGEMBANGAN GOOGLE FORM SEBAGAI MEDIA EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

rumit dan sangat sederhana. Jika dibanding dengan aplikasi evaluasi pembelajaran model CBT yang lain, Google formulir jauh lebih praktis karena tidak perlu meng-instal software.

Google formulir juga dapat diakses di segala tempat selama memiliki jaringan internet. Sayangnya pengembangan awal Google formulir sebagai media untuk mengumpulkan data survei dan kuesioner menyebabkan munculnya keterbatasan jika aplikasi ini dimanfaatkan sebagai media evaluasi pembelajaran. Media evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dengan Google formulir belum bisa dilakukan pembatasan waktu pengerjaan soal.

Pada umumnya aplikasi CBT mempunyai penunjuk waktu mengerjakan soal yang berjalan mundur, sehingga peserta didik mengetahui sisa waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tes tersebut. Pada media evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dengan Google formulir belum terdapat menu tersebut.. Admin hanya bisa membatasi waktu akses terhadap soal tersebut. Kelemahan kedua adalah tidak ada menu untuk menandai soal mana yang sudah dikerjakan, belum dikerjakan, atau sudah dikerjakan tapi masih ragu-ragu. Cara untuk menyiasati kelemahan ini adalah mengaktifkan menu "wajib dijawab" pada setiap soal. Saat menu ini aktif maka saat peserta didik akan mengirim jawaban dan terdapat soal yang belum dijawab, formulir tidak bisa dikirim sehingga peserta didik harus mengecek satu per satu soal yang tersedia.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan dua kelemahan tersebut. Sebenarnya kelemahan tersebut dapat diatasi dengan mengintegrasikan Google formulir dengan website. Website tersebut dapat di-setting dengan tampilan seperti pada laman untuk UNBK. Jika ingin mengerjakan soal peserta didik harus mengisi token terlebih dahulu sehingga soal menjadi lebih terjaga kerahasiaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tersusunnya evaluasi pembelajaran berbasis *Google form* pada mata pelajaran PAI dengan tingkat kelayakan berdasarkan penilaian ahli materi diperoleh persentase sebesar 79,8% termasuk kategori layak, penilaian ahli media diperoleh persentase sebesar 78,5% termasuk kategori layak, penilaian ahli pembelajaran dengan persentase sebesar 86,3% termasuk kategori sangat layak. Hasil uji coba terbatas hasil yang diperoleh persentase sebesar 83,6 % termasuk kategori sangat layak.

Hasil uji coba luas diperoleh persentase sebesar 78,7% termasuk kategori layak. *Google form* layak digunakan sebagai media evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI An Najah dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital, terutama melalui penggunaan Google Form. Penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi juga menunjukkan inovasi yang selaras dengan perkembangan teknologi, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan efisiensi proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI An Najah Pasongsongan, Sumenep.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan *Google form* sebagai alat evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI AN Najah lebih efektif dan efisien dibanding dengan media konvensional seperti kertas. Bagi guru pembuatan media evaluasi pembelajaran dengan *Google form* cukup mudah dan lebih efisien, baik dari segi biaya, waktu, maupun tenaga. Bagi peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran dengan media Google formulir juga lebih menarik dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang evaluasi dilakukan menggunakan media *Google form* layak digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, Refika, Fana Wiza, Mar Afidah, Universitas Lancang Kuning, Fakultas Ilmu Komputer, and Universitas Lancang Kuning. "Integrasi Teknologi Dalam Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Google Form." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning* 5, no. 1 (2023): 51–56.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran Penulis*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3 - Google Books." *Bumi Aksara*, 2021.
- Mansyur, Umar, Erick Irawadi Alwi, and Ihramsari Akidah. "Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Memanfaatkan Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran

PENGEMBANGAN GOOGLE FORM SEBAGAI MEDIA EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

- Jarak Jauh.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7, no. 1 (2022): 23–34. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i1.1112>.
- Mulatsih, Bekti. “Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, Dan Quizziz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah* 5, no. 1 (2020): 19–26.
- Nisa, Fadhillah Izzatun, and Tasman Hamami. “Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 3 (2023): 1374–86.
- Pakpahan, Roida, and Yuni Fitriani. “Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemeblajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19.” *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 2020.
- Purwati, Dwi, and Alifi Nur Prasetya Nugroho. “Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir Di Sma N 1 Prambanan.” *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah* 14, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.21831/istoria.v14i1.19398>.
- Santoso, Pitoyo budi. “Efektivitas Penggunaan Media Penilaian Google Form Terhadap Hasil Belajar Pelajaran TIK.” *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan Dan Pengembangan*, no. September (2019): 287–92.
- Wulandari, Pitri, Maswani, and Husnul Khotimah. “Google Form Sebagai Alternatif Evaluasi Pembelajaran Di Sman 2 Kota Tangerang.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2, no. 1 (2019): 421–25. <https://accounts.google.com/signup>.